

**KAJIAN LITERATUR: PENGARUH INTELEGENSI EMOSIONAL TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA 2015-2024**

Hanifah Aulia Balqis¹, Ifdathi Zahra Khumairoh², Ujang Jamaludin³, Sigit Setiawan⁴
^{1,2,3,4*} PGSD, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
¹2227210080@untirta.ac.id, ²2227210101@untirta.ac.id,
³ujangjamaludin@untirta.ac.id, ⁴sigitwan@untirta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe, analyze, and determine the influence of students' intelligence quotient on students' learning outcomes in mathematics learning. This research method uses a literature review research method. In this research, researchers went through several stages, starting from article collection, article reduction, article display, discussion, and conclusions. The research data sources are relevant articles and theses regarding the influence of emotional intelligence on mathematics learning outcomes in the 2015-2024 period. The research results showed that of the 11 articles, 8 articles were found that matched the title topic. The results of this research show that emotional intelligence and mathematics learning outcomes in 2015-2024 show that there is a positive influence, which means that a person's level of emotional intelligence can influence mathematics learning outcomes. The development of emotional intelligence possessed by students is very necessary. In this case, teachers must be able to train and hone emotional intelligence skills well.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta mengetahui pengaruh kecerdasan intelegensi peserta didik terhadap hasil belajar belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian literatur. Dalam penelitian ini peneliti melalui beberapa tahap, mulai dari pengumpulan artikel, reduksi artikel, *display* artikel, pembahasan, dan kesimpulan. Sumber data penelitian berupa artikel dan skripsi yang relevan mengenai pengaruh intelegensi emosional terhadap hasil belajar matematika dalam kurung waktu 2015-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 artikel didapatkan 8 artikel yang sesuai dengan topik judul. Hasil dari penelitian ini bahwa intelegensi emosional dengan hasil belajar matematika di tahun 2015-2024 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif, yang artinya tingkat intelegensi emosional seseorang dapat memengaruhi hasil belajar matematika. Pengembangan intelegensi emosional yang dimiliki oleh peserta didik sangat diperlukan. Dalam hal ini guru harus bisa melatih dan mengasah kemampuan intelegensi emosional dengan baik.

Kata Kunci: Intelegensi Emosional, Hasil Belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Teknologi atau dikenal dengan
Ilmu Pengetahuan dan IPTEK, serta kemajuan teknologi

adalah manfaat adanya matematika. Saat ini, ilmu matematika memainkan peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya matematika membuktikan bahwa sudah banyak kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (La'ia & Harefa, 2021). Matematika sendiri merupakan suatu disiplin ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang nantinya akan mengembangkan sesuatu. Senada dengan pendapat (Syamsi, 2021) bahwa matematika adalah ilmu umum yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern. Ini juga memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Adanya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang canggih, didasari oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit. Seseorang harus memiliki penguasaan dan pemahaman matematika yang kuat sejak dini, jika mereka ingin menciptakan dan mengembangkan teknologi.

Ilmu matematika perlu setidaknya dipahami oleh peserta

didik. Karena matematika sendiri memiliki banyak manfaat yang berguna bagi kehidupan pribadi, masyarakat, dan pekerjaan. Sebagai contoh dalam transaksi perdagangan, pengukuran jarak, pengukuran luas suatu wilayah, perhitungan tahun, perhitungan bulan, perhitungan tanggal, hingga jumlah penduduk dalam suatu wilayah pun menggunakan ilmu matematika. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan matematika dalam usaha menyelesaikan masalah dan memahami fenomena-fenomena yang ada. Dengan belajar matematika, peserta didik akan mampu berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, fleksibel, dan mampu memecahkan masalah dalam suatu kondisi tertentu (Jannah & Hayati, 2024).

Dalam muatan pelajaran matematika, intelegensi atau kecerdasan emosional merupakan suatu hal yang diperlukan oleh peserta didik (Harefa et al., 2023). Kecerdasan emosional berdampak pada hasil belajar dan prestasi peserta didik. Kita semua tahu, bahwa hasil belajar dan prestasi yang baik memerlukan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Namun,

tidak hanya faktor IQ-nya saja yang baik, kecerdasan emosional (EQ) juga harus jauh lebih baik. Karena menurut data oleh Golmen dalam (Simanjuntak et al., 2022), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyokong sebanyak 20% bagi faktor-faktor yang menentukan kesuksesan dalam hidup, sedangkan sebanyak 80% lainnya berasal dari faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya kecerdasan emosional (EQ) yang merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati, serta kemampuan bekerja sama. Dalam proses pembelajaran, kecerdasan emosional dibutuhkan oleh peserta didik untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, sebab intelektualitas saja tidak dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya tanpa adanya emosional pada setiap pembelajaran.

Jika IQ lebih condong ke ranah kecerdasan kognitif, maka kecerdasan emosi lebih condong ke ranah sikap, motivasi, ketekunan, kegigihan dan pengelolaan emosi diri untuk dapat menghayati setiap materi pembelajaran (Goleman dalam

Sulastri et al., 2021). Tetapi, biasanya kedua intelegensi ini saling melengkapi. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional merupakan kunci keberhasilan belajar di sekolah.

Pendidikan di sekolah bukan hanya memerlukan pengembangan intelektual atau pemahaman yang lazim dipahami peserta didik, melainkan perlu juga mengembangkan kecerdasan emosionalnya, Kecerdasan emosional merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki peserta didik sebagai bekal dalam menjalani hidupnya. Oleh sebab itu, perkembangan kecerdasan emosi peserta didik perlu diperhatikan lebih lanjut karena dapat berdampak pada kesuksesannya. Kecerdasan emosi sangat menekankan aspek emosional dalam diri, aspek inilah yang memungkinkan peserta didik dapat membangun segala potensi yang dimiliki dan tentu juga mengembangkan afeksi secara wajar. Jika peserta didik hanya memiliki kecerdasan intelektual tanpa kecerdasan emosional, maka akan kesulitan dalam hidup berdampingan dengan makhluk sosial lain. Jika memiliki kecerdasan emosional yang

tinggi, maka akan mampu mengendalikan diri sendiri dan orang lain, dengan mengutamakan kepentingan umum, daripada kepentingan perorangan dan golongan.

Saat ini, pembelajaran tidak hanya diarahkan kepada *Intelligence Quotient* (IQ) atau kecerdasan intelektual peserta didik, namun perlu ditambah dengan *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti: ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi. Tanpa adanya kecerdasan emosional peserta didik akan mudah menyerah, tidak memiliki motivasi untuk belajar, dan tidak pandai memusatkan perhatian pada materi pelajaran, walaupun sebenarnya peserta didik tersebut mampu untuk mempelajarinya. Kecerdasan emosional yang rendah menyebabkan sulitnya memusatkan perhatian (konsentrasi) pada saat belajar mengajar sehingga peserta didik sulit untuk mencapai hasil belajar (Ginjar dalam Asikin et al.,

2022). Hal tersebut menyebabkan bahwa kecerdasan bahwa kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seorang peserta didik, melainkan ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya yaitu kecerdasan emosional.

Tidak dapat dipungkiri bahwa *Intelligence Quotient* (IQ) atau kecerdasan intelektual peserta didik dan *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosional sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. IQ tidak dapat berfungsi secara maksimal jika kecerdasan emosional tidak dilibatkan dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, jelas bahwa IQ dan EQ merupakan kecerdasan yang ada pada diri manusia. Keseimbangan antara IQ dan EQ menjadi kunci keberhasilan peserta didik di sekolah (Goleman dalam Purnama, 2016).

Dalam pelajaran di sekolah, matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit dipelajari oleh peserta didik, banyak yang tidak menyukai mata pelajaran tersebut dan beranggapan bahwa matematika adalah ilmu yang menyeramkan. Menurut (Purnama, 2016) hal itu

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibagi menjadi dua yang pertama adalah faktor internal yaitu kecerdasan emosional dan minat peserta didik itu sendiri, dan yang kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari guru, ketidakmampuan seorang guru dalam menciptakan situasi yang membuat peserta didik tertarik pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, kecerdasan emosional pada peserta didik menjadi perhatian khusus bagi guru dalam pembelajaran.

Adapun faktor - faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal membantu individu dalam mengelola dan mengendalikan emosinya sehingga dapat mengatur emosinya dengan lebih baik dan tidak menimbulkan masalah bagi orang lain. Sedangkan, faktor eksternal ini berasal dari luar diri individu, seperti lingkungan keluarga, masyarakat, media massa, dan berita. Faktor eksternal membantu seseorang untuk mengenali emosi orang lain, yang memungkinkan mempelajari berbagai jenis emosi yang dimiliki orang lain, dan membantu untuk merasakan orang lain dalam situasi di sekitarnya

(Mirnawati & Basri, 2018). Berdasarkan hal tersebut, kecerdasan emosional memiliki peranan yang sangat penting terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan kecerdasan emosional, peserta didik dapat mengetahui emosinya dan meresponnya, sehingga membuat mereka lebih mungkin berhasil dalam hidup karena termotivasi untuk meraih prestasi.

Melihat pentingnya kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) terhadap hasil belajar. Maka dari itu, penulis bermaksud untuk menganalisis, menyandingkan, dan memaparkan pengaruh dari intelegensi emosional terhadap pembelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta mengetahui pengaruh kecerdasan emosional peserta didik terhadap hasil belajar belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur. Kajian literatur merupakan kegiatan penelitian dengan menggunakan data sekunder hasil dari berbagai studi

kepuustakaan atau literatur yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang sumbernya melalui buku, artikel atau jurnal-jurnal yang sesuai (Rahayu et al., 2022). Zed dalam (Mulia et al., 2023) juga berpendapat bahwa kajian literatur merupakan suatu rangkaian tindakan yang berkaitan dengan tahapan pengumpulan sumber-sumber kepuustakaan yang kemudian sumber-sumber tersebut dijadikan bahan untuk penulisan. Bahan-bahan tersebut juga perlu dianalisis sesuai dengan topik yang dibahas. Sumber data pendukung dalam kajian literatur ini dapat berupa jurnal dan artikel yang sesuai dengan topik penelitian. Begitu juga peneliti yang mengambil sumber-sumber bacaan untuk dijadikan data dari artikel dan skripsi tentang tema dalam kurun waktu 10 tahun (2015-2024).

Setiap penelitian tentu saja membutuhkan lokasi untuk meneliti, seperti halnya dengan metode kajian literatur. Pada metode lain, lokasi penelitian terbatas pada lokasi objek yang menjadi variabel penelitian. Namun, dalam metode ini lokasi dan waktu tidak terbatas. Penelitian ini dapat dilakukan di mana saja, dengan syarat terdaat literatur-

literatur sebagai bahan kajian (Sofiah et al., 2020).

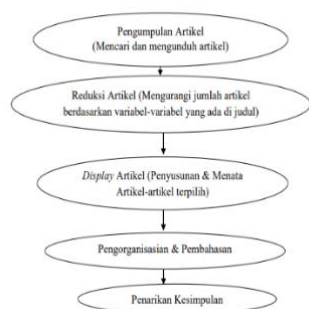
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sumber data serta deskripsi yang relevan terhadap apa yang akan dibahas mengenai Pengaruh Intelegensi Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam metode ini akan menunjukkan kemampuan penulis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan literatur yang sudah dipublikasikan mengenai bidang kajian yang sedang diteliti. Dengan belajar dari orang lain, penulis dapat melahirkan pemikiran-pemikiran baru dan dapat memahami cara penulisan kajian literatur dari adanya proses membaca kajian-kajian terdahulu milik orang lain.

Adapun teknik analisis data yang digunakan berupa analisis isi. Menurut (Gunawan et al., 2023) analisis isi (*content analysis*) ini merupakan pembahasan yang sifatnya mendalami isi suatu informasi atau bacaan yang tercetak maupun tidak tercetak yang bersumber dari internet. Analisis isi dalam penelitian kajian literatur artinya penulis akan menganalisis

buku-buku dan artikel/jurnal hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh intelegensi emosional terhadap hasil belajar matematika, sehingga mendapatkan kesimpulan yang valid dan akurat.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis menggunakan kajian literatur dengan menganalisis artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional serta skripsi yang terbit pada tahun 2015 sampai dengan 2024 sebagai metode penelitian agar terlaksananya penelitian yang dimaksud.

Tahapan-tahapan yang digunakan pada kajian literatur dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Kajian Literatur

(Sumber: (Marzali dalam Asbar & Witarsa, 2020))

1. Pengumpulan artikel (mencari dan mengunduh artikel).

Tahap pengumpulan artikel dilakukan dengan mencari dan

mengunduh artikel melalui Google Scholar dengan memasukkan kata kunci yang berkaitan dengan topik atau judul penelitian. Dalam hal ini, kata kuncinya ialah pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika.

2. Reduksi artikel (mengurangi jumlah artikel berdasarkan variabel judul)

Menyusun suatu artikel berarti merangkum, menyeleksi hal-hal yang penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Artikel yang direduksi ini memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan informasi tambahan dan bila perlu melakukan pencarian.

3. Display artikel (penyusunan dan menata artikel-artikel terpilih)

Setelah artikel direduksi (diperkecil), langkah selanjutnya adalah menampilkan atau mempresentasikan artikel tersebut. Artikel ini disajikan dalam bentuk tabel, uraian singkat, dan hubungan antar variabel.

4. Pengorganisasian dan pembahasan

Pada langkah ini, penulis akan

menyusun dan mendiskusikan literatur berdasarkan jenis penelitian yang digunakan. Dalam hal ini kajian literatur yang dipilih berbentuk kajian teoritis. Jenis studi kepustakaan yang berbentuk penelitian teoritis merupakan suatu penelitian khusus di mana penulis menjelaskan beberapa teori atau konsep yang terfokus pada suatu topik khusus dan membandingkan teori atau konsep tersebut berdasarkan asumsi, konsistensi logika, dan keluasan penjelasan.

5. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil pengorganisasian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahap awal pengumpulan artikel berdasarkan variabel-variabel yang terdapat pada judul, yaitu Kajian Literatur: Pengaruh Intelegensi Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika (2015-2024), dari 11 artikel didapatkan 8 artikel yang sesuai dengan topik judul.

Tabel 1.1 *Display artikel*

No	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul	Nama Jurnal	Volume Nomor	Jumlah Halaman
1.	Khairunnisa Aqillamaba, Nicky Dwi Puspaningtyas	2022	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika	Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)	Vol. 3, No. 3	54-61
2.	Andoko Ageng Setyawan, Dumora Simbolon	2018	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar	Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika	Vol. 11, No. 1	11-18

			Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru	(JPPM)		
3.	Mirnawati, Muhammad Basri	2018	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar	Jurnal Riset Pendidikan Dasar	Vol. 1, No. 1	56-64
4.	Yakin Akbar Asikin, Istiqamah, Ayumi Abbas	2022	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar	AL- ASASIYYA: Journal Basic of Education (AJBE)	Vo. 6, No. 2	112-128
5.	Vivi Rosida	2015	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII2 SMP Negeri 1	Jurnal Sainsmat	Vol. 4, No. 2	87-101

			Makassar			
6.	Siami Prafitriani, M. Chairul Basrun Umanailo, Nanik Indrayani. Syafa Lisaholit, Dina Chamidah	2019	Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Buru	JISPO	Vol. 9, No. 2	567-580
7.	Erwin Nurdiansyah	2016	Pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dampak negatif jejaring sosial dan kemampuan berpikir divergen terhadap hasil belajar matematika siswa	Journal Of Educational Science and Technology	Vol. 2, No. 3	171-184
8.	Kismiati, Hatuty Musa, Andi Quraisy	2022	Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan	Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika	Vol. 5, No. 1	109-117

			Numerik, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika			
--	--	--	--	--	--	--

Pada artikel 1, ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika dengan kategori sedang. Penelitian yang dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi ini memperoleh skor kecerdasan emosional sebagian siswa SMK Amal Bakti Jatimulyo pada kategori sedang, yaitu sebanyak 59% untuk 29 siswa, sedangkan 18% untuk 9 siswa di pada kategori tinggi, dan 23% lainnya untuk 11 siswa pada kategori rendah. Sedangkan perolehan skor pada hasil belajar matematika siswa SMK Amal Bakti Jatimulyo berada dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 72% untuk 35 siswa, sedangkan 12% untuk 6 siswa pada kategori tinggi, dan 16% untuk 8 siswa pada kategori rendah. Pada penelitian ini juga, diperoleh pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa kelas XII jurusan

akuntansi SMK Amal Bakti dengan R sebanyak 0,361 atau 31,6% dipengaruhi oleh variabel X yang mana dalam hal ini kecerdasan emosional, dan 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini (Aqillamaba & Puspaningtyas, 2022).

Pada artikel 2, diperoleh data dari seluruh siswa SMK Kansai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Tingkat kecerdasan emosional siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata nilai sebesar 75,53. Persentase yang diperoleh dari tingkat kecerdasan emosional siswa, yaitu 0% pada kategori rendah dan sangat rendah, 3,14% pada kategori sedang, 71,20% pada kategori tinggi, dan 25,65% pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh bahwa terdapat linieritas antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Kansai Pekanbaru. Pada penelitian ini juga diperoleh bahwa

kecerdasan emosional memberikan dampak sebanyak 2,1% terhadap hasil belajar matematika, sedangkan sisanya sebesar 97,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain (Setyawan & Simbolon, 2018).

Pada artikel 3, diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat linieritas antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika sebanyak 22,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Adapun hasil deskriptif dari variabel kecerdasan emosional peserta didik SD Negeri 301 Butu Bila diperoleh bahwa dari 30 peserta didik sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 23 peserta didik (76,67%). Sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik (16,67%) dan kategori rendah sebanyak 2 peserta didik (6,66%). Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu dalam memusatkan perhatian untuk memahami materi, mampu memotivasi diri, bersikap optimis saat menghadapi tantangan belajar, cakap, memiliki hubungan sosial yang baik, dan hasil belajarnya pun

berpengaruh (baik). Begitupun dengan hasil belajar matematika yang rata-rata berada pada kategori sedang sebanyak 21 peserta didik (70,00%), disusul 6 peserta didik (20,00%) dengan kategori tinggi, dan 3 peserta didik (10,00%) dengan kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut, dapat diterima bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Mirnawati & Basri, 2018).

Pada artikel 4, penelitian ini meneliti seluruh siswa kelas IV SD Inpres Kalabahi Tengah VI, Alor, Nusa Tenggara Timur sebanyak 20 siswa. Penelitian yang menggunakan metode *ex-post facto* ini memperoleh nilai rata-rata kecerdasan emosional peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 90%, sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Inpres Kalabahi Tengah VI berada pada kategori sedang dengan persentase 100%. Dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika. Menurut peneliti, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan tidak adanya pengaruh terhadap hasil belajar matematika,

seperti sistem kurikulum yang diterapkan di SD Inpres Kalabahi Tengah VI lebih berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, seperti keterampilan kata dan angka, namun kurang berorientasi pada pengembangan kecerdasan emosional dalam proses pembelajaran (Asikin et al., 2022).

Pada artikel 5, penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang mengkorelasikan (sebab-akibat) dengan populasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Makassar Tahun Ajaran 2006/2007 sebanyak sembilan rombel. Jumlah siswa kemudian dikurangi menjadi 40 dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Adapun hasil belajar matematika siswa kelas VII (kelas eksperimen) SMP Negeri 1 Makassar berada pada kategori tinggi, yaitu 82,5% dengan frekuensi 33. Namun 12,5% berada pada kategori sedang, 5% dalam kategori sangat tinggi, dan 0% dengan kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil skor kecerdasan emosional dari 40 siswa, terdapat 36 atau 90% siswa yang memperoleh skor kecerdasan yang tinggi. Selain itu, hasil analisis inferensial pun menunjukkan bahwa

kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan koefisien $R^2 = 0,68$. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas VII (kelas eksperimen) SMP Negeri 1 Makassar (Rosida, 2015).

Pada artikel 6, yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Buru” diperoleh data dari 100 siswa kelas VII di SMP Negeri 9 Buru bahwa kategori terbanyak dalam kecerdasan emosi adalah sedang dengan persentase 64% (64 siswa), disusul dengan nilai tinggi sebesar 24% (24 siswa), dan nilai rendah sebesar 12% (12 siswa). Sementara data variabel Y atau prestasi belajar matematika diperoleh peneliti melalui nilai matematika dalam kurun waktu satu semester yang tercantum dalam buku rapor selama 1 semester tahun ajaran 2018/2019. Hasil yang diperoleh >80,704 pada kategori

tinggi sebesar 14% (14 siswa), nilai 66,636-80,704 pada kategori sedang sebesar 68% (68 siswa), dan nilai <66,636 dengan kategori rendah sebesar 18% (18 siswa). Dilihat dari data tersebut maka rata-rata siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 9 Buru (Prakitriani et al., 2019).

Pada artikel 7, yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri Se-Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 765 dengan ukuran sampel 175. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Sebagian besar siswa mempunyai kecerdasan spiritual pada kategori tinggi, kecerdasan emosional pada kategori tinggi, dampak negatif jejaring sosial berada pada kategori

rendah, kemampuan berpikir divergen berada pada kategori tinggi dan hasil belajar matematika berada pada kategori tinggi; (2) Secara langsung kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, secara tidak langsung berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa melalui dampak negatif jejaring sosial dan secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kemampuan berpikir divergen. (3) Secara langsung kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, secara tidak langsung berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa melalui dampak negatif jejaring sosial dan secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa melalui kemampuan berpikir divergen (Nurdiansyah, 2016).

Pada artikel 8, yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Numerik, dan

Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika” sampel yang digunakan yaitu adalah 67 siswa UPTD SMP Negeri 13 Sinjai. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,019 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa variabel kemampuan numerik berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan melalui analisis regresi linier berganda yang dilakukan secara parsial, nilai signifikan diperoleh $0,040 < \alpha = 0,05$ juga terdapat pada analisis parsial pengaruh kemampuan verbal terhadap hasil belajar matematika. Oleh karena itu, signifikan variabel ini mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika sedangkan hasil analisis secara parsial kecerdasan emosional pada hasil belajar matematika siswa menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,046 < \alpha = 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai t yang diperoleh adalah signifikan. Maka variabel X_3 mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerik mempunyai nilai sedang, kemampuan verbal mempunyai nilai rendah, kecerdasan emosional

memiliki nilai tinggi, dan hasil belajar matematika mempunyai nilai sedang (Kasmiati et al., 2022).

D. Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh antara intelegensi emosional dengan hasil belajar matematika di tahun 2015-2024 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif, yang artinya tingkat intelegensi emosional seseorang dapat memengaruhi hasil belajar matematika. Meskipun, terdapat 1 dari 8 artikel yang tidak berpengaruh. Adapun jenis dan metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*, di mana metode ini dapat meneliti topik yang tidak dapat digunakan melalui metode eksperimen. Dalam arti lain, metode ini merupakan metode alternatif dari eksperimen.

Berdasarkan artikel yang sudah dibahas di atas, dapat disimpulkan bahwa intelegensi emosional berarti seorang itu memiliki kontrol emosi yang baik, sehingga mudah mengelola konsentrasi, teliti, dan kesabaran. Dalam mengelola konsentrasi, teliti, dan kesabaran membutuhkan kemampuan untuk

memotivasi diri, sehingga tidak mudah menyerah ketika belum mendapatkan jawaban yang benar. Pengembangan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik sangat diperlukan. Dalam hal ini guru harus bisa melatih dan mengasah kemampuan intelegensi emosional dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqillamaba, K., & Puspaningtyas, N. D. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 3(2), 54–61.
- Asbar, R. F., & Witarsa, R. (2020). Kajian Literatur Tentang Penerapan Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 225–236. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1220>
- Asikin, Y. A., Istiqamah, & Abbas, A. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(2), 112–128.
- Gunawan, T. R., Kurniawan, A., & Fauzi, M. (2023). Analisis Pengaruh Kendaraan Over Dimensi Dan Over Loading (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 3(1), 112–117.
- Harefa, S., Telaumbanua, Y. N., & Harefa, A. R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.56248/educatum.v2i1.49>
- Jannah, M., & Hayati, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.416>
- Kasmianti, K., Musa, H., & Quraisy, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Verbal, Kemampuan Numerik, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(1), 109–117. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v5i1.7658>
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Mirnawati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1240>

- Mulia, I. T., Andryani, I. L., Siregar, J. S., Ar-Rasyid, M. F., Sundari, Dewi, W. P., & Setiawan, B. (2023). Studi Literatur: Langkah-Langkah Pemilihan dan Penggunaan Metode dan Media PKN Tingkat SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27203–27211.
- Nurdiansyah, E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Dampak Negatif Jejaring Sosial Dan Kemampuan Berpikir Divergen Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 171. <https://doi.org/10.26858/est.v2i3.3216>
- Prafitriani, S., Umanailo, M. C. B., Nanik, I., Lisaholit, S., & Chamidah, D. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Buru. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 567–580. <https://doi.org/10.15575/jispo.v9i2.6207>
- Purnama, I. M. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMAN Jakarta Selatan. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 233–245. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.995>
- Rahayu, R., Mustaji, M., & Bachri, B. S. (2022). Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android dalam Meningkatkan Keaksaraan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3399–3409. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2409>
- Rosida, V. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII 2 SMP Negeri 1 Makassar. *Jurnal Sainsmat*, IV(2), 87–101.
- Setyawan, A. A., & Simbolon, D. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smk Kansai Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i1.2980>
- Simanjuntak, C. T., Sihombing, S., & ... (2022). Korelasi Antara Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 2 Jawa Maraja *Jurnal*, 4, 7048–7059. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7851%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/7851/5911>
- Sofiah, R., Suhartono, S., & Hidayah, R. (2020). Analisis Karakteristik Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Sebagai Model Pembelajaran: Sebuah Studi Literatur. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v7i1.2611>
- Sulastri, T., Suryana, Y., & Hidayat, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional

terhadap Prestasi Belajar
Matematika Siswa Kelas V
Sekolah Dasar Negeri 1
Manonjaya. *PEDADIDAKTIKA:
Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru
Sekolah Dasar*, 8(1), 156–165.
[https://doi.org/10.17509/pedadi
daktika.v8i1.32916](https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32916)

Syamsi, N. (2021). Pengaruh Model
Pembelajaran Realistic
Mathematics Education
terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas V
SDN 3 Tapa Bone Bolango.
Prosiding Seminar Nasional P,
XI, 174–181.